

PENGENALAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA *AUDIO VISUAL* (ANIMASI) PADA PAUD

Noni Marlianingsih

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Indraprasta PGRI
marleane@yaho.co.id

Abstract: The purpose of community service is to provide an introduction to mastery of the English vocabulary through the use of audio-visual media in children aged 4-6 years in the residential district Pandak Graha Bogor years 2014-2015. Extension method this time using audio-visual media such as animated. The results showed that the use of public service media in the form of audio-visual media animation can increase the sense of a great interest in learning and improve the mastery of English vocabulary. The steps of the use of audio-visual media in the form of animated are as follows: preparing and testing the media before learning activities; first explain the activities to be carried out together with rules to follow activities; Creating an atmosphere where learning so that children feel happy; turn on the TV and DVD; invites children to see and pay attention to see; invite children to say the word together; assigning children one by one to repeat and imitate the words in audio-visual form of animated.

Keywords: English Vocabulary, Media Audio Visual, Early Childhood

Abstrak: Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengenalan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media *audio visual* pada anak usia 4-6 tahun di perumahan Graha Pandak kabupaten Bogor tahun 2014-2015. Metode penyuluhan kali ini menggunakan media audio visual berupa animasi. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan media *audio visual* berupa media animasi dapat meningkatkan rasa ketertarikan belajar yang besar dan meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris. Adapun langkah-langkah penggunaan media *audio visual* berupa animasi adalah sebagai berikut: menyiapkan dan melakukan uji coba perangkat media sebelum kegiatan pembelajaran; menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan mengikuti kegiatan; Menciptakan suasana tempat belajar agar anak merasa senang; menghidupkan TV dan DVD; mengajak anak untuk melihat dan memperhatikan tampilan; mengajak anak untuk menyebutkan kata secara bersama-sama; menugaskan anak satu persatu untuk mengulang dan meniru kata-kata yang ada di audio visual berupa animasi.

Kata Kunci : Kosa Kata Bahasa Inggris, Media Audio visual, PAUD

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan telah diakui oleh dunia sebagai bahasa pemersatu bahasa. Pada masa sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, ditambah lagi Indonesia sudah bergabung dengan negara-negara ASEAN untuk mewujudkan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Masyarakat awam tidak hanya dituntut untuk menguasai bahasa Inggris, melainkan mempelajarinya dengan berbagai tujuan.

Untuk mempermudah berkomunikasi dengan masyarakat yang lain, setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya (Gorys Keraf, 2001: 65). Mengajarkan pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak melalui proses belajar dalam pendidikan formal atau informal, sebaiknya dikenalkan sejak dini, karena usia dini merupakan masa keemasan (golden age) dimana segala sesuatu dapat diserap dengan mudah dan cepat. Bahasa memiliki pandangan bahwa semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin mudah anak menguasai bahasa itu serta mempermudah anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa.

Pengenalan kosakata bahasa Inggris dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui membaca, mendengarkan dan menonton. Peningkatan kosakata atau penguasaan kosakata tersebut lebih banyak dilakukan di dunia pendidikan, terutama dilembaga pendidikan prasekolah seperti lembaga PAUD, mengingat kosakata anak masih terbatas. Sudjana, dkk (2002: 2) Dalam proses pembelajaran pun media yang digunakan harus dapat menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkan anak menguasai

tujuan pengajaran lebih baik, serta metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

Anak-anak atau peserta didik yang berusia dini sangat mengandalkan kemampuan reseptif (dalam sisi menyimak) dalam pemerolehan kosakata bahasa Inggris. Selain itu, untuk mengefektifkan penyerapan kosakata bahasa Inggris kepada anak-anak dapat dilakukan dengan memberikan media yang menarik. Proses pengenalan kosakata kepada anak-anak diharapkan melalui media yang dapat menumbuhkan minat belajar sehingga kosakata yang mereka pelajari akan terus menempel di memori dan dapat diaplikasikan dalam keseharian. Salah satu cara yang paling efektif adalah mengenalkan kosakata sedini mungkin melalui media audio visual berupa animasi gambar.

Penyuluh memandang bahwa perlu diadakan penyuluhan di wilayah Perumahan Graha Pandak Blok R No. 6 RT. 005 RW. 011 Kelurahan Keradenan 1961 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Hal ini disebabkan minimnya penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak-anak atau peserta didik yang berusia 4-6 tahun di wilayah tersebut. Sehingga penyuluh berinisiatif untuk mengadakan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui media audio visual berupa animasi gambar pada anak usia dini di wilayah yang telah disebutkan diatas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kosakata

Menurut Soedjito (2009: 24) kosakata atau perbendaharaan kata diartikan sebagai:

1. Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa
2. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis
3. Kata yang dipakai dalam suatu bidang

3. Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan
4. Daftar kata yang disusun seperti kamus serta penjelasan secara singkat dan praktis

Sedangkan kosakata yang di ungkapkan oleh Richards, Platt dan Webber (1985) merupakan seperangkat leksim yang meliputi kata tunggal, kata majemuk, dan idiom. Sementara itu Valette (1977) mengemukakan bahwa kosakata adalah kata atau kelompok kata yang memiliki makna tertentu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kata-kata yang memiliki suatu arti yang dimiliki oleh manusia untuk digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi.

Perluasan kosakata

Keraf (2001: 65-67) membagi tahap perluasan kosakata sebagai berikut:

1. Masa Kanak-kanak. Perluasan kosakata pada anak-anak lebih ditekankan kepada kosakata, khususnya kesanggupan untuk nominasi gagasan-gagasan yang konkret (nyata). Ia hanya memerlukan istilah untuk menyebutkan kata-kata secara terlepas.
2. Masa Remaja. Pada waktu anak menginjak bangku sekolah, proses tadi masih berjalan terus ditambah dengan proses yang sengaja diadakan untuk menguasai bahasanya dan memperluas kosakatanya.
3. Masa Dewasa. Pada seseorang yang meningkat dewasa, kedua proses tadi berjalan terus. Proses perluasan berjalan lebih intensif karena sebagai seseorang yang dianggap matang dalam masyarakat, ia harus mengetahui berbagai hal, berbagai keahlian dan keterampilan, dan harus pula berkomunikasi dengan anggota masyarakat dengan semua hal itu.

Jenis-jenis kosakata

Menurut Hurlock (1978: 187) anak mempelajari dua jenis kosakata yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum terdiri atas kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda. Kosakata khusus terdiri atas kata arti spesifik yang hanya digunakan pada situasi tertentu.

Hurlock (1978: 188) mengemukakan jenis-jenis kosakata, yaitu:

1. Kosakata umum

Kosakata umum terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan.

 - a. Kata benda. Kata yang pertama digunakan oleh anak adalah kata benda, umumnya yang bersuku kata satu yang diambil dari bunyi celoteh yang disenangi.
 - b. Kata kerja. Setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebutkan nama dan benda disekitarnya, mereka mulai mempelajari kata-kata baru khususnya yang melukiskan tindakan seperti "beri", "ambil" atau "pegang".
 - c. Kata Sifat. Kata sifat muncul dalam kosakata anak yang berumur 1,5 tahun. Pada mulanya kata sifat yang paling umum digunakan adalah "baik", "buruk", "bagus", "nakal", "panas" dan "dingin". Pada prinsipnya kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan dan minuman.
 - d. Kata keterangan. Kata keterangan digunakan pada umur yang sama untuk kata sifat. Kata keterangan yang muncul paling awal dalam kosakata anak, umumnya adalah "disini" dan "dimana".
2. Kosakata Khusus

Kosakata khusus terdiri dari Kosakata warna, Kosakata jumlah, Kosakata waktu, Kosakata uang, Kosakata ucapan populer, dan Kosakata sumpah.

 - a. Kosakata warna. Sebagian besar anak mengetahui nama warna dasar pada usia

- 4 tahun. Seberapa mereka akan mempelajari nama warna lainnya bergantung pada kesempatan belajar dan minat mereka tentang warna.
- b. Kosakata jumlah. Dalam skala inteligensi Stanford-Binet, anak yang berusia 5 tahun diharapkan dapat menghitung tiga objek dan diharapkan dapat menghitung 3 objek dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata "tiga", "sembilan", "lima" untuk menghitung biji.
 - c. Kosakata waktu. Biasanya anak yang berusia 6 atau 7 tahun mengetahui arti pagi, siang, musim panas dan musim hujan.
 - d. Kosakata uang. Anak yang berumur 4 atau 5 tahun mulai menamai mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.
 - e. Kosakata ucapan populer. Kebanyakan anak yang berusia 4 sampai 8 tahun khususnya anak lelaki menggunakan ucapan populer untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaan dengan kelompok sebaya.
 - f. Kosakata sumpah. Sumpah, terutama oleh anak digunakan mulai pada usia sekolah untuk menyatakan bahwa ia sudah besar, menyadari perasaan rendah dirinya, menegaskan kejantannya dan menarik perhatian.

Kosakata dasar atau *basic vocabulary* adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain (Tarigan, 1993: 3) kedalam kosakata dasar ini telah termasuk:

1. Istilah kekerabatan: misalnya ayah, ibu, kakak, adik, nenek, kakek, bibi, paman, dll
2. Nama bagian tubuh: misalnya kepala, rambut, hidung, telinga, pipi, gigi, kaki, tangan, jari, dll
3. Kata ganti (diri, penunjuk): misalnya saya, kamu, dia, mereka, kalian, sana, situ, itu, ini, dll
4. Kata bilangan pokok: misalnya satu, dua, tiga, lima, tujuh, sepuluh, duapuluh, seratus, seribu, sepuluh ribu, dll
5. Kata kerja pokok: misalnya makan, minum, tidur, mandi, memasak, menulis, membaca, dll
6. Kata keadaan pokok: misalnya suka, duka, senang, susah, lapar, malam, siang, pagi, dll
7. Benda-benda universal: misalnya tanah, air, sepi, udara, langit, bulan, bintang, matahari, binatang, tumbuh-tumbuhan, dll

Pengertian Media Audio Visual

Wina Sanjaya (2010) dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan membagi klasifikasi dan macam-macam Media pembelajaran, yaitu:

Berdasarkan sifatnya, media dapat dibagi kedalam:

1. Media Auditif, yaitu Media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara
2. Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lainnya. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi
3. Media Audiovisual, yaitu jenis media

yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Pengertian Media Animasi / Gambar

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, 1994 : 95)

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja (Sadiman, 1996 : 29)

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini ditekankan pada kegiatan Menciptakan Kelompok Belajar bahasa Inggris melalui pendekatan penggunaan media pembelajaran audio visual (animasi) untuk membantu dan memberikan solusi pendidikan guna peningkatan wawasan dan kecerdasan bagi anak-anak usia dini dengan peserta didik sebanyak 40 anak berkisar usia 4-6 tahun dalam lingkungan perumahan graha pandak Blok R No. 6 RT. 005 RW. 011 Kelurahan Keradenan 1961 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh penyuluh yaitu selama tiga bulan yaitu dari oktober sampai desember 2014. Jadwal kegiatan dimulai dari kunjungan ke lokasi, penyusunan proposal, pengajuan proposal, pelaksanaan abdimas, dan penyusunan proposal.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh penyuluh dimulai dengan perencanaan berupa:

1. Membuat dan menyusun materi ajar

2. Menyiapkan media pembelajaran (Audio visual, LCD, leptop, layar, Infokus)
3. Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi
4. Menyiapkan alat tulis, pensil warna dan alat yang mendukung kegiatan pembelajaran.
5. Menyiapkan skenario pembelajaran: Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Animasi terdiri dari:
 - a. Alat audio visual seperti: LCD, TV, Infokus, Leptop
 - b. Kaset VCD, DVD, Animasi gambar kosa kata bahasa Inggris.
 - c. Kertas, pensil warna, alat tulis dalam kegiatan pembelajaran.
 - d. Setiap anak diberi 1 set alat tulis

Tujuan dan sasaran penyuluhan:

1. Mengenal Kosa kata bahasa Inggris
2. Mengenal nama- nama binatang/hewan dan bilangan dalam bahasa Inggris
3. Mengenal pengucapan kosa kata bahasa Inggris
4. Memperkenalkan cara menghafal kosa kata bahasa Inggris
5. Mempraktekkan cara pengucapannya Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:
 1. Penyuluh mempersiapkan peralatan audio visual animasi yang akan digunakan.
 2. Penyuluh membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran dengan menonton media animasi gambar binatang dan angka dengan menyebutkan nama-nama binatang dan angka yang terlihat pada gambar yang telah dilihat.
 3. Penyuluh menugaskan anak-anak untuk mencatat dan ngulangi kosa kata bahasa Inggris yang telah dipelajari bersama.
 4. Penyuluh menugaskan anak-anak untuk menghafal dan menyebutkan kosa kata bahasa Inggris satu persatu didepan kelas.
 5. Penyuluh menugaskan peserta didik untuk menerjemahkan nama-nama binatang dan angka.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang di rancang dengan menerapkan hal sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a. Berbaris
- b. Bernyanyi bersama, berdoa, salam
- c. Menyebutkan nama hari, tanggal, bulan dan tahun

2. Kegiatan Inti

Menyampaikan tema binatang dan bilangan
Menjelaskan materi (pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan media animasi)

3. Istirahat

- a. Bermain diluar kelas
- b. Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
- c. Nyanyi, pulang, berdoa, salam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini diawali dengan memberikan pelatihan mendengarkan kosakata bahasa Inggris yaitu dengan menggunakan media animasi, lalu anak-anak diberikan kesempatan mendengarkan selama tiga kali untuk setiap kata untuk hewan dan bilangan yang terdapat dalam animasi dan diperagakan oleh penyuluh dengan suara lantang dan benar, sehingga anak-anak dapat mendengarkan secara jernih dan jelas.

Setelah anak-anak diyakini telah mendengarkan satu kata yang terdapat dalam animasi dan mendapatkan kesempatan mendengarkan secara berulang-ulang dari penyuluh, kemudian anak-anak tersebut diminta langsung mengulang dan meniru satu kata untuk hewan dan binatang, bilangan. Lalu anak-anak tersebut dengan antusias dan suara lantang secara bersama-sama mampu mengucapkan kosakata secara benar, walaupun ada beberapa anak yang masih cadel

dikarenakan usia mereka yang berkisar 4-6 tahun, sambil melihat kearah animasi dengan gambar binatang dan bilangan yg berwarna-warni dan bentuk yang lucu dan menarik.

Tahap selanjutnya, melihat anak-anak mampu mengulang dan meniru kata-kata yang diucapkan oleh penyuluh, kemudian penyuluh memberitahukan arti dari setiap kata binatang atau hewan. Sambil menunjuk kearah animasi dan melakukannya secara berulang sebanyak tiga kali untuk setiap kata. Lalu penyuluh memberikan kesempatan kepada anak-anak tersebut untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menyebutkan arti dari Kosakata bahasa Inggris yang terdapat dalam animasi. Diantara mereka ada yang tidak dapat menyebutkan dikarenakan lupa dan malu, tetapi sebagian besar dapat menyebutkan arti dari kata yang ditunjuk penyuluh dengan benar dan bersuara lantang.

Penyuluh lalu mengajarkan dengan menuliskan untuk setiap kata hewan atau binatang dan bilangan yang telah didengarkan, diucapkan, dan diartikan oleh anak-anak. Kemudian mereka diminta menulis Kosakata Bahasa Inggris yang terdapat dalam animasi pada alat tulis yang telah disediakan dan telah dituliskan oleh penyuluh di papan tulis putih. Lalu diantara anak-anak tersebut diminta maju sebagai perwakilan untuk menuliskannya di papan tulis putih, memang tulisan mereka belum bagus dan rapih namun sudah benar dan tepat.

Penghujung pelatihan penyuluh memberikan stimulan untuk memberikan rasa ingin tahu anak didik dengan memberikan pertanyaan sederhana terhadap topik pembelajaran didalam pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui media animasi gambar. Anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan dari penyuluh mendapatkan hadiah berupa permen, coklat, dan alat tulis, sehingga makin bersemangat dalam belajar kosakata bahasa Inggris.

Pembahasan

Mengadakan observasi dan evaluasi

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengamati setiap perkembangan dan kemampuan anak-anak dalam belajar kosakata bahasa Inggris. Memang diantara mereka pada tahap ini tidak semuanya mengalami perubahan secara signifikan dan drastis dikarenakan faktor usia mereka yang masih bisa dikategorikan balita dan masih ada yang malu karena masih bergantung kepada orang tua mereka. Pelaksanaan penyuluhan dan rancangan ajaran materi yang sudah di buat. Kemudian dievaluasi di penghujung acara dan dilakukan secara lisan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak tentang kosa kata bahasa Inggris yang sudah di praktekkan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Refleksi

Setelah dilakukan evaluasi selanjutnya didiskusikan bersama yaitu penyuluh dan wali anak. Komentar dan tanggapan serta penilaian semua dianalisis guna mengukur keberhasilan dan kegagalan / kelemahan pada pengenalan kosa kata bahasa Inggris untuk dicari solusinya. Jika hasilnya lemah maka perlu dilakukan perbaikan. Jika sudah unggul dicari solusi untuk peningkatannya. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang besar dalam pemerolehan bahasa Inggris pada anak-anak usia dini di lingkungan perumahan graha cipandak kabupaten bogor.

Para tokoh masyarakat yang melihat kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh bapak M. Sulhan sebagai ketua RW. 011 dan bapak Nuryadi sebagai ketua RT. 005, dan para orang tua dari anak-anak yang mendapatkan pelatihan. Kedua tokoh masyarakat tersebut dan perwakilan dari orang tua memberikan sambutan hangat dan gembira atas kedatangan dan niat baik penyuluh dalam

mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dan mereka meminta kepada penyuluh untuk tetap terus melanjutkan kegiatan positif ini sehingga anak-anak mereka mendapatkan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan dan wawasan dalam pengembangan kemampuan bahasa Inggris khususnya peningkatan kosakata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan penyuluh melalui beberapa tahapan yang sudah diuraikan di dalam hasil dan pembahasan, penggunaan media audio visual animasi untuk meningkatkan penggunaan kosakata bahasa Inggris anak menjadi antusias dan tidak cepat merasa bosan. Hal ini dikarenakan animasi yang menarik dan berwarna-warni dan terlihat hidup dan nyata, serta tujuan dan sasaran dari kegiatan penyuluhan ini dapat ditarik kesimpulan penggunaan media audio visual animasi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris dan minat belajar pada anak didik yang berusia 4-6 tahun di perumahan Graha Pandak Blok R No. 6 RT. 005 RW. 011 Kelurahan Keradenan 1961 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan pengabdian masyarakat yang telah diuraikan, maka usaha untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak diajukan sejumlah saran sebagai berikut:

Pertama. kepada ketua kelompok belajar yaitu agar terus mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang menyeluruh bagi anak didik mereka termasuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris, *Kedua.* kepada guru dalam kelompok belajar yaitu:

a. Guru hendaknya menggunakan media

pembelajaran yang tepat, menarik, dan menyenangkan agar dapat mendorong minat dan antusias anak dalam mengikuti pembelajaran serta tujuan dapat tercapai dengan baik

- b. Mengingat media audio visual animasi dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak, guru hendaknya menerapkan media ini serta sering melakukan pendekatan terhadap anak untuk mengatasi anak yang belum mandiri, minder, maupun yang maunya menang sendiri guru hendaknya memberi variasi-variasi dalam pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan anak

Ketiga. kepada orang tua anak didik yaitu Orang tua hendaknya selalu melatih dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh anak

Keempat. kepada penyuluh berikutnya yaitu penyuluh selanjutnya dapat melakukan pengabdian yang sesuai dengan pengabdian masyarakat ini, tetapi dengan materi dan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti

Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Keraf, Gorys. (2001). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Richards, J., Platt, J. & Weber, H. (1985). *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. London: Longman.

Sadiman, Arif. (1996). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja

Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Soedjito. (1992). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Tarigan, Henry. (1993). *Pengajaran Kosakata*. Jakarta: Rineka Cipta

Valette, R. (1977). *Modern Language testing. Second edition*. San Diego, CA: Harcourt Brace Jovanovich.